



Pelatihan Manajemen Madrasah Riset Menuju Madrasah Unggulan di MTsN 1 Nganjuk

¹Wisnu Qholik, ²Muhammad Thoyib, ³Ahmadi Ahmadi, ⁴Rony Harsono
IAIN Ponorogo

¹wisnu_qholik@iainponorogo.ac.id, ²thoyib@iainponorogo.ac.id,
³ahmadi@iainponorogo.ac.id, ⁴abyathoya@gmail.com



Abstrak

Rendahnya kualitas penelitian baik yang dilakukan oleh siswa ataupun guru menjadikan program madrasah riset sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, setidaknya madrasah memiliki suatu pemicu semangat dan memiliki suatu jalan/ metode untuk berkembang lebih baik lagi tidak hanya dalam ranah nasional, namun juga internasional. Penelitian pengabdian ini dilakukan di MTsN 1 Nganjuk dengan menerapkan metode Asset Based Community Development (ABCD) melalui aspek-aspek Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, Asset Based Approach dalam menganalisis kebutuhan program dan merumuskan tujuan pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kompetensi baik dari pendidik maupun peserta didik terhadap program madrasah riset serta desain impelementasinya yang dibuktikan dengan hasil penyusunan desain proposal penelitian dalam rangka menyusun karya tulis ilmiah berdampak pada meningkatnya kualitas manajemen madrasah khususnya dalam pengelolaan pengembangan program madrasah riset.

Kata kunci: *Pengabdian, Madrasah Riset, Mutu Pendidikan*

Abstract

The low quality of research carried out by both students and teachers makes the madrasa research program an effort to develop scientific thinking skills. At least madrasahs have a trigger for enthusiasm and have a way or method to develop even better not only in the national realm but also internationally. This service research was conducted at MTsN 1 Nganjuk by applying the Asset Based Community Development (ABCD) method through the aspects of Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, and Asset Based Approach in analyzing program needs and formulating service objectives. The results of the service show an increase in the understanding and competence of both educators and students regarding the research madrasah program and its implementation design, as evidenced by the results of preparing research proposal designs in the context of compiling scientific papers, which have an impact on increasing the quality of madrasah management, especially in managing the development of research madrasah programs.

Keywords: *Service, Research Madrasah, Education Quality*



PENDAHULUAN

Riset pendidikan atau yang pada umumnya disebut sebagai riset kependidikan adalah perangkat metodologi riset dalam dunia pendidikan. Riset sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan penyelidikan “saintifik” dengan tujuan utama yakni mendapatkan temuan dalam bidang pendidikan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu dan praktik pelaksanaan pendidikan dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara akademik maupun saintifik.¹ Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut agar dapat bersaing di zaman yang semakin maju. Seperti yang telah diketahui bahwa selama ini madrasah telah mampu menghasilkan lulusan dengan pemahaman agama yang cukup kuat. Maka di zaman yang semakin maju seperti sekarang masyarakat mengharapkan lebih dari hal itu. Adanya riset dalam dunia pendidikan menjadi suatu jalan bagi madrasah untuk dapat mengembangkan potensi penelitian di lingkungan madrasah.²

Untuk mengembangkan potensi anak didik tersebut maka tidak bisa jika hanya mengandalkan pendekatan pembelajaran di dalam kelas saja, namun peserta didik harus mendapatkan pelatihan dan pengalaman agar mampu melaksanakan penjelajahan terhadap fenomena alam sekitar di luar kelas/madrasah. Mampu mempertanyakan, menganalisa dan menuliskannya secara ilmiah. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pembinaan yang menjadikan siswa sebagai pusat dari keseluruhan proses pengembangan kemampuan berpikir ilmiah berlandaskan kompetensi intelektual, keterampilan dan sikap yang mumpuni.³ Sehingga siswa dapat disebut sebagai anak yang kompeten dalam bidang

¹ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metode & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 1.

² Akhmad Hasbi Wayhie “Madrasah Berbasis Riset,” diakses pada 5 September 2023, <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/646/Madrasah-Berbasis-Riset>.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia)*, 2.



riset. Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan professional yang mendukung kegiatan belajar-mengajar.⁴

Anak yang kompeten sendiri menurut Victoria Gillick adalah anak yang memiliki pemahaman dan kecerdasan yang memadai yang memungkinkan dia untuk sepenuhnya memahami apa yang diusulkan dan juga cukup bijaksana untuk memungkinkan dia membuat pilihan yang bijak berdasarkan minat dalam dirinya sendiri.⁵ Untuk mengembangkan kompetensi berpikir ilmiah tersebut, dibutuhkan kegiatan ekstrakelas yang mampu dijadikan media pembinaan minat dan bakat para siswa terhadap penelitian ilmiah. Dengan kegiatan penelitian ini, akan mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, integritas, kemampuan berpikir, analitis, logis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok dengan baik, mandiri, percaya diri, dan keterampilan dalam berkomunikasi serta keterampilan menulis ilmiah.⁶

Berpikir ilmiah sendiri dapat diartikan sebagai proses berpikir yang dilakukan secara sistematis menggunakan akal budi untuk mengembangkan pengetahuan. Berpikir ilmiah di sini tidak hanya berpikir dengan sistematis saja, namun juga dapat menguasai suatu pengetahuan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.⁷ Kemampuan berpikir ilmiah memegang peranan yang sangat penting untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan dan menjadikan siswa sebagai manusia yang cerdas, kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir sistematis dan logis ini akan memberikan dampak pada kemampuan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan berbagai macam masalah yang ada di kehidupan nyata sehari-hari.⁸

⁴ Kurnia Hidayati, Kharisul Wathoni, Esti Yuli Widayanti, "Peningkatan Keterampilan Mengajar Materi IPA dan Matematika Berbasis Laboratorium bagi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mlarak Ponorogo," *Inej: Indonesian Engagement Journal* 3, no. 2 (Desember 2022), 3.

⁵ Miriam David, et al., "Children and School-based Research: 'informed consent' or 'educated consent'?", *Journal of British Educational Research* 27, no. 3 (Juni 2001), 349.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia)*, 2-3.

⁷ Ria Wulandari, "Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains," *Science Education Journal* 1, no. 1 (Mei 2017), 30.

⁸ A. Wijayanti, "Pengembangan *Autentic Assesment* Berbasis Proyek dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 2 (2014), 103.



Melihat pentingnya penguasaan kemampuan berpikir ilmiah ini, maka sebuah program sebagai media pengembangan potensi berpikir ilmiah sangatlah diperlukan. Program madrasah riset merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2013. Tujuan diluncurkannya program madrasah riset ini adalah untuk membudayakan riset di lingkungan madrasah agar peserta didik memiliki kemampuan menerapkan metode ilmiah ke dalam bentuk praktik sehingga memperoleh hasil/produk yang dapat digunakan sebagai pengembang ilmu pengetahuan. Agar menghasilkan produk dari hasil penelitian, maka diperlukan sebuah proses penelitian dan dalam proses penelitian terdapat kegiatan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, program madrasah riset ini merupakan program yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan berpikir ilmiah siswa dan patut untuk diterapkan di madrasah. Dijalankannya program madrasah riset ini tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan riset baik untuk siswa dan guru. Bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan *inquiry* (penyelidikan) agar siswa memiliki kemampuan penyelesaian masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan metode ilmiah.⁹ Sedangkan riset bagi guru diharapkan mampu meningkatkan keempat kompetensi guru yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.¹⁰

Fakta menunjukkan bahwa, kemampuan berpikir ilmiah di Indonesia dapat dibidang dalam kondisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat perolehan hasil (*The Programme for International Assessment*) PISA tahun 2018 sebuah program yang diselenggarakan untuk menilai pelajar tingkat dunia yang diselenggarakan tiga tahunan. Indonesia berada di urutan ke 71 dari 77 negara di dunia. Nilai rata-rata di bidang membaca, sains dan matematika berada di bawah nilai rata-rata yang telah ditentukan

⁹ Puspa Wulan Aprilia, Suryanti, Nadi Suprpto, "Pembelajaran Inkuiri untuk Melatih Literasi Sains Siswa Pendidikan Dasar," *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (April-Juni, 2021), 254.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 96.



oleh PISA sebanyak 500 minimal nilai. Adapun perolehan nilai Indonesia yaitu 371 untuk membaca, 379 untuk matematika dan 396 untuk sains.¹¹

Data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan penguasaan siswa dalam berpikir ilmiah masih sangat sedikit. Adanya program madrasah riset sebagai upaya dari pemerintah untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah sehingga dapat mengembangkan kemampuan meneliti di lingkungan madrasah ini dapat dikatakan suatu cara yang tepat, meskipun pengimplementasiannya masih belum sempurna karena tidak semua madrasah dapat menerapkan budaya riset di lingkungan madrasah dan tidak semua siswa dapat membudayakan kegiatan ilmiah dengan konsisten. Akan tetapi, dengan adanya program madrasah riset sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah ini setidaknya madrasah memiliki suatu pemicu semangat dan memiliki suatu jalan/metode untuk berkembang lebih baik lagi tidak hanya dalam ranah nasional, namun juga internasional.

Budaya riset sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah telah diterapkan di salah satu madrasah di Kabupaten Nganjuk yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Nganjuk. Pada tahun 2022, MTsN 1 Nganjuk memulai program madrasah riset ini melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Karya Ilmiah Remaja). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala di antaranya adalah guru pembimbing yang belum memiliki kompetensi dalam bidang riset, sehingga mengakibatkan pada pembelajaran yang belum terintegrasi dengan budaya riset, sehingga kemampuan peserta didik juga menjadi kurang dalam melakukan penelitian.

Pengembangan program madrasah riset ini didasarkan pada pengetahuan bahwa pada zaman sekarang madrasah mengalami banyak tuntutan agar mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman. Selain itu juga rendahnya kualitas penelitian baik yang dilakukan oleh siswa ataupun guru. Program madrasah riset ini merupakan program yang sangat penting bagi pengembangan kemampuan berpikir ilmiah baik untuk siswa ataupun guru. Oleh karena itu, program ini harus diimplementasikan dengan suatu proses yang

¹¹ Andreas Schleicher, *PISA 2018 Insights and Interpretations* (Paris: OECD Headquarters, 2019), 6-8.



tepat agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya program Madrasah Riset di MTsN 1 Nganjuk yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan menjadi madrasah yang unggul dan semakin kompetitif.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh MTsN 1 Nganjuk dalam mengimplementasikan program madrasah riset tersebut, maka MTsN 1 Nganjuk berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi para pendidik dalam memahami desain madrasah riset dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Inisiatif tersebut direspon dengan cepat oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (dalam hal ini Jurusan Manajemen Pendidikan Islam) dengan memberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk **Workshop Pelatihan Manajemen Madrasah Riset** sebagai bentuk realisasi kerjasama dari kedua belah pihak serta dalam rangka untuk peningkatan kualitas tata kelola madrasah riset yang diharapkan berdampak pada kualitas kelembagaan.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Penelitian mengenai *workshop* pelatihan manajemen Madrasah riset di MTsN 1 Nganjuk ini menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dengan lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki disekitar komunitas atau kelompok masyarakat. Komunitas yang dimaksud adalah MTsN 1 Nganjuk yang beralamatkan di Bogo, Nglawak, Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk.

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini menempatkan komunitas sebagai pusat membuat keputusan lokal, menggerakkan individu dan partisipasi masyarakat untuk sebuah perubahan serta memperkuat jaringan. Konsep ABCD juga merupakan sebuah alternatif pemberdayaan komunitas masyarakat mendayagunakan *asset*. *Asset* dalam konteks ini adalah potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat sendiri. Dengan mendayagunakan *Asset* atau potensi (kekayaan) yang dimiliki, komunitas masyarakat dapat menggunakannya sebagai strategi ampuh untuk arah perubahan melalui program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri MTsN 1



Nganjuk (lahan, bangunan, ruang-ruang dan lain-lain) ataupun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Manusia yang memadai. Adapun aspek-aspek metode *Asset Based Community Development (ABCD)* diantaranya yaitu; *Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, Asset Based Approach*.¹²

Aspek *Problem Based Approach* adalah potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing individu atau kelompok sebagai pelaku dalam komunitas masyarakat (MTsN 1 Nganjuk) memberikan kesadaran untuk melakukan sebuah perubahan atau paling tidak berusaha menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Aspek *Need Based Approach* adalah pendekatan berbasis kebutuhan komunitas masyarakat itu sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus terpenuhi dalam keberlangsungan hidup komunitas masyarakat karena berkaitan dengan kesejahteraan. Kebutuhan MTsN 1 Nganjuk berupa lokasi, sarana prasarana, tenaga pendidik, peserta didik dan lain sebagainya merupakan hal yang harus ada dalam diri MTsN 1 Nganjuk sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator tersebutlah yang memancing komunitas untuk melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.

Aspek *Right Based Approach* merupakan kriteria pengembangan komunitas masyarakat dengan menggunakan *Asset* kekayaan. Prinsip pengembangan komunitas masyarakat ini menggunakan kekayaan yang dimiliki baik pemberian modal dari sosial masyarakat maupun hasil kekayaan yang didapat dari dalam diri MTsN 1 Nganjuk sendiri guna menunjang kegiatan dalam proses pemberdayaan.

Terakhir, Aspek *Asset Based Approach* adalah cara yang digunakan dalam memanfaatkan *asset* yang dimiliki oleh komunitas masyarakat sendiri seperti keunggulan lembaga, partisipasi masyarakat dan lain sebagainya. Beberapa *asset* inilah merupakan *asset* besar dalam melakukan pemberdayaan MTsN 1 Nganjuk. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan, dan solidaritas dalam diri komunitas masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan kepekaan (kesadaran) dalam upaya pemberdayaan komunitas

¹² Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 1, (Juni 2011), 17.



masyarakat sehingga diharapkan MTsN 1 Nganjuk dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Analisis dan pembahasan terhadap hasil pengabdian dan diseminasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian dan pembahasannya secara ilmiah. Tulisan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Ponorogo di MTsN 1 Nganjuk adalah dalam bentuk workshop pelatihan manajemen madrasah riset. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* selama tiga minggu yaitu pada bulan Februari tahun 2022. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan dengan pengelola MTsN 1 Nganjuk untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, penanggung jawab/panitia pelaksana, kebutuhan alat dan bahan serta akomodasi yang diperlukan oleh peserta maupun tim pengabdian.
 - b. Persiapan penyediaan tempat untuk workshop secara *offline* yang dilaksanakan di aula MTsN 1 Nganjuk agar memiliki kapasitas ruangan yang cukup besar untuk menampung peserta workshop.
2. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:
 - a. Tahapan pembukaan workshop secara *offline* di aula MTsN 1 Nganjuk di hadiri oleh seluruh stakeholder madrasah dan juga tim dari pengabdian Prodi MPI Pascasarjana IAIN Ponorogo yang diketuai oleh Dr. Ahmadi, M.Ag. acara pembukaan tersebut berisikan penjelasan mekanisme tentang pelaksanaan



- workshop serta dijelaskan maksud dan tujuannya dan manfaat bagi peserta yang mengikuti workshop.
- b. Pelaksanaan workshop secara *offline* dalam bentuk *coaching clinic* tentang manajemen madrasah riset selama dua minggu berturut-turut.
3. Tahapan penutupan kegiatan meliputi:
- a. Penutupan kegiatan workshop. Setelah tim pengabdian Prodi MPI Pascasarjana IAIN Ponorogo melaksanakan kegiatan pengabdian, seluruh kegiatan telah dilalui dan di minggu ketiga kegiatan workshop tentang manajemen madrasah riset selesai pelaksanaannya dengan di tutup secara seremonial.
 - b. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh peserta workshop membuat essay atau karya tulis ilmiah yang telah mereka pelajari selama dua minggu sebelumnya kemudian dipraktekkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Sasaran Kegiatan

Sasaran Riset madrasah adalah untuk mengembangkan sains dan teknologi.¹³ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Workshop Pelatihan Manajemen Madrasah Riset di MTsN 1 Nganjuk yang dilakukan oleh tim pengabdian Prodi MPI Pascasarjana IAIN Ponorogo yang pesertanya diikuti oleh pendidik dan peserta didik MTsN 1 Nganjuk yang beranggotakan 30 orang dan 5 orang dari tim pengabdian.

Output dan Outcome Kegiatan

Output adalah produk, barang dan/atau jasa yang dihasilkan dari suatu intervensi pembangunan. Ini dirancang untuk menghasilkan *outcome* mencakup kepada berbagai hasil (*results*) yang harus tercapai dalam jangka pendek dan menengah sehingga memiliki dampak (*impact*) jangka panjang yakni tingkat perubahan yang mencakup status social ekonomi masyarakat, komunitas, individu dimana intervensi pembangunan tersebut

¹³ Khumaidah, Zainal Arifin, Zulkifli Syauqi Tantowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus Management of Research Program Case Study in the MAN 2 Kudus," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022), 111.



dijalankan.¹⁴ *Output outcome* dan *impact* kegiatan menjadi tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Prodi MPI Pascasarjana IAIN Ponorogo. Adapun *output* yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pendidik di MTsN 1 Nganjuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang manajemen madrasah riset sehingga dapat mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Peserta didik di MTsN 1 Nganjuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan pembelajaran berbasis riset sehingga dapat melaksanakannya dengan baik.
3. Terlaksananya program madrasah riset di MTsN 1 Nganjuk dengan baik.

Sedangkan *outcome* dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Peningkatan kualitas penyelenggaraan program madrasah riset di MTsN 1 Nganjuk. Dengan adanya workshop pelatihan manajemen madrasah riset tersebut, hasil yang diharapkan adalah *awareness* (kesadaran) baik pendidik maupun peserta didik menuju perubahan yang lebih maju dengan menerapkan madrasah riset secara amanah atau *continue*.
2. Peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Nganjuk sehingga mampu menjadi madrasah yang unggul dan kompetitif dengan ciri khas madrasah riset. Melalui workshop pelatihan manajemen madrasah riset akan memberikan *knowledge* (pengetahuan) bagi pendidik maupun peserta didik sebagai sasaran dari program pengabdian tersebut dalam mengembangkan keilmuan khususnya dalam riset.

Deskripsi Proses Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTsN 1 Nganjuk dalam bentuk Pelatihan Manajemen Madrasah Riset yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Jurusan MPI IAIN Ponorogo, secara umum terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan ini diawali persiapan dengan melakukan koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan dengan pengelola MTsN 1 Nganjuk (kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan beberapa

¹⁴ Nailul Farih, Umi Hanik, "Outputs, Outcomes, dan Impact," diakses pada 6 September 2023, <https://image.monevstudio.org/outputs-outcomes-dan-impact>.



anggota perwakilan pendidik) untuk menentukan hari pelaksanaan kegiatan workshop beserta penanggung jawabnya/panitia pelaksana, kebutuhan alat, bahan dan akomodasi kegiatan baik untuk peserta maupun tim pengabdian. Berdasarkan koordinasi, kegiatan workshop dilaksanakan secara *full offline* pada bulan Februari 2022 selama tiga minggu dengan penanggung jawab kegiatan kepala MTsN 1 Nganjuk (Dra. Ida Rosida Maimun, M.Pd.I).

Workshop secara *offline* dimulai pada tanggal 06 Februari 2022. Pada pertemuan pertama ini, pendidik dan peserta didik MTsN 1 Nganjuk diberikan materi tentang:

1. Kebijakan madrasah riset di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No.60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut madrasah berbasis riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang diberikan tugas mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset, dan sains.¹⁵
2. Implementasi madrasah riset di Indonesia. Dengan melibatkan pendidik dan peserta didik khususnya yang aktif mencari, menggali, mendalami dan melakukan pendalaman terhadap berbagai hal, sehingga peserta dapat menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.¹⁶
3. Metode pembelajaran dalam implementasi madrasah riset. Ketersediaan dan aksesibilitas riset juga harus berjalan seiring dengan peningkatan kesadaran akan sumber riset yang kredibel dan dapat dipercaya. Bisa dimulai dengan memasukkan pembelajaran riset dalam kurikulum madrasah baik secara akademik maupun non-akademik. Secara akademik, pembelajaran berbasis riset dapat dikembangkan sebagai sebuah metode pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada di madrasah bisa dikembangkan menjadi satu mata pelajaran khusus. Secara non-akademik, pembelajaran berbasis riset bisa berjalan berdampingan dengan kegiatan

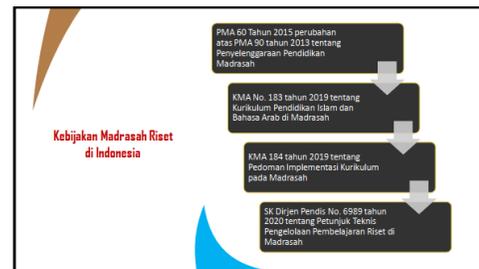
¹⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia* (Yogyakarta: CV Markumi, 2021), 41.

¹⁶ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019), 246.

ekstrakurikuler.¹⁷ Seperti pengadaan workshop pelatihan untuk penguatan bekal pengetahuan dalam pelaksanaan manajemen madrasah riset.

4. MYERS (*Madrasah Young Researchers Super Camp*): Tujuan dan Kriteria. Dalam hal ini kementerian agama telah memfasilitasi siswa untuk lebih mengasah dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang riset ini dengan mencanangkan Madrasah Riset pada tahun 2018 dengan nama Madrasah Young Researchers Supercamp (MYRES).¹⁸

Pendidik maupun peserta didik haruslah memahami terlebih dahulu konsep tentang madrasah riset baik pada tataran teoritis maupun implementasi praktis program madrasah riset pada pembelajaran di kelas. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah.¹⁹ Pemahaman tentang hal ini akan berdampak pada terlaksananya program madrasah riset pada pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga anak akan terbiasa untuk berfikir secara ilmiah dan melakukan penelitian. Berikut contoh beberapa slide materi yang telah diberikan:



¹⁷ Tim Humas, “Riset dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” diakses pada 6 September 2023, <http://mtsnkotabatu.sch.id/berita/detail/riset-dan-penerapannya-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>.

¹⁸ Afrahamiryano Afrahamiryano, et al., “Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Madrasah Young Researchers Supercamp Bagisiswa MAN 1 Sijunjung,” *Community Development Journal* 4, no. 1 (Februari 2023), 498.

¹⁹ Yuliadi, “Faktor-Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (Desember 2022), 173.

Metode Pembelajaran dalam Implementasi Madrasah Riset

- Discovery Learning**: Pembelajaran didasarkan pada upaya menemukan sesuatu yang baru. Contoh: S-tall berchip, obor jangrut kayu lapis.
- Inquiry Learning**: Pembelajaran berbasis kepada suatu materi tertentu secara mendalam. Contoh: masalah Raskalime Virtual, Intelrensia kelas dua sekolah.
- Problem based Learning**: Pembelajaran berbasis masalah dimana sejak awal siswa diugadkan untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Contoh: guru memberikan tugas memecah masalah mendayanya motivasi anak broken home.
- Project based Learning**: Pembelajaran berbasis proyek dimana siswa mendiskusikan tugas/proyek tertentu. Contoh: Proyek perikanan lele.

Tabel Indikator Implementasi Madrasah Riset

No	INDIKATOR	SKOR			
		4	3	2	1
1	Kebijakan Madrasah terkait dengan Madrasah Riset (Sk, St, ST, BM, Visi, Misi)				
2	Anggaran Pendanaan Riset dan Publikasi				
3	Struktur Organisasi kepengurusan Madrasah Riset (di bawah Wakil Kurikulum)				
4	Keberanian Pelaksanaan Madrasah Riset				
5	Prosedur kerja implementasi Riset, Kolaborasi tim/ Guru yang melakukan kepengurusan Riset melalui model-model pembelajaran (Suati-suati produk)				
6	Model karya Guru & Siswa dibidang Riset				
7	Pengembangan Madrasah kepada Guru yang terinspirasi di bidang Riset (Guru-melaborasi)				
8	Pengembangan Madrasah kepada Siswa yang terinspirasi di bidang Riset (Siswa-melaborasi)				
9	Pengembangan pihak lain/melaborasi guru terkait dengan Madrasah Riset (Dukuk-balik)				
10	Pengembangan pihak lain/melaborasi siswa terkait dengan Madrasah Riset (Dukuk-balik)				
11	Aktivitas kerja sama Madrasah Riset dengan lembaga lain (PT, BPKM, Dinas/instansi lain)				
12	Dosis ilmiah/Seminar dengan produk di (Presenting) di publikasi/cerah kepada Madrasah Guru dan Siswa pada orang tertentu				
13	Diseminasi hasil penelitian/guru dan siswa secara berkala				

Keterangan Skor Nilai :
1) > 40 - Madrasah Riset A
2) 31 - 36 - Madrasah Riset B
3) 20- 28 - Madrasah Riset C
4) < 20 - Madrasah Riset D

MYRES: Madrasah Young Researchers Super Camp
Tujuan dan Kriteriaanya

- 1** Orientasi: Peserta Didik dan Guru menjadi Peneliti hebat Menuju Madrasah Unggul
- 2** Substansi Naskah: Kemanarikan, Orisinalitas, dan Keabadian
- 3** Penilaian Presentasi: Pengasaan, Kengapasan dan Relevansi Jawaban

Kriteria Penilaian Myres

Substansi Naskah	Nilai	Poin penting
Metode penelitian	30	• Teknik pengumpulan data • Teknik analisis data
Tata tulis	25	Tata bahasa (penulisan kata/bedak/ tidak baku)
Orisinal	20	Tidak menjiplak/plagiasi ide
Aplikasi	15	Kegunaan/subramadana
Kreativitas	10	Kebaharuan

BIDANG LOMBA MYRES: MTs-MA

- 1** Ilmu Keagamaan: Al-Qur'an, Tafsir, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh dan sebagainya
- 2** Ilmu Sosial & Keumanikan: Bahasa, Psikologi, Sosiologi, Antropologi, dan sebagainya
- 3** Ilmu Matematika, Sains, & Pengembangan Teknologi (MST): Matematika, Fisika, Biologi dan sebagainya

Gambar 3. Contoh Materi Manajemen Madrasah Riset

Workshop dilanjutkan pada minggu berikutnya tanggal 13 Februari 2022 dalam bentuk *coaching clinic* penyusunan desain proposal penelitian. Materi pelatihan difokuskan pada aspek teknis dan tahapan-tahapan pembuatan karya tulis ilmiah. Pada pertemuan ini, dipaparkan materi tentang:

1. Pendahuluan: Proposal penelitian ditolak/tidak kompetitif
2. Pentingnya proposal penelitian
3. Mencari topik penelitian yang menarik berbasis masalah
4. Tips/strategi penulisan proposal penelitian yang baik dan berkualitas

Setelah pemaparan materi, peserta diminta secara berkelompok (terdiri dari pendidik dan peserta didik dalam setiap kelompoknya) diminta untuk mencari topik penelitian dan sekaligus menyusun proposal penelitiannya, dengan diberikan waktu

pengerjaan selama satu minggu. Berikut contoh beberapa slide materi yang telah diberikan:



Gambar 4. Materi Desain Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah

Pada pertemuan minggu berikutnya (ketiga) yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2022, kegiatan diarahkan untuk pendampingan klinis hasil pengerjaan proposal penelitian yang telah dikerjakan selama satu minggu sebelumnya. Masing-masing



kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proposalnya dan langsung diberikan tanggapan oleh tim pendamping untuk dilakukan perbaikan. Berdasarkan hasil pengerjaan proposal penelitian oleh seluruh kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta secara umum sudah memahami tentang desain proposal penelitian dan karya tulis ilmiah dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari kerangka proposal yang sudah sesuai dengan standar.

Kegiatan workshop pelatihan manajemen madrasah riset di MTsN 1 Nganjuk telah selesai dilaksanakan selama tiga minggu (Februari 2022), dan diakhiri dengan kegiatan penutupan. Dalam kegiatan penutupan tersebut, pihak madrasah menyampaikan terima kasih banyak atas workshop yang telah dilakukan karena telah banyak membantu para pendidik dan peserta didik memahami program madrasah riset dan implementasinya pada pembelajaran di kelas. Demikian halnya dengan tim pengabdian, juga menyampaikan hal yang sama atas kerja sama yang telah dilaksanakan dalam kegiatan workshop, dengan harapan semoga dapat membantu madrasah dalam peningkatan kualitas pengelolaan pendidikannya khususnya dalam implementasi program madrasah riset sebagai salah satu upaya untuk menjadikan madrasah unggul dan kompetitif.

Keberlanjutan Program Kegiatan

Kegiatan workshop pelatihan manajemen madrasah riset di MTsN 1 Nganjuk terlaksana dengan sangat baik dan lancar, terlihat dari peserta (pendidik dan peserta didik) yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan workshop tersebut, baik pada saat pemberian materi maupun praktek menyusun desain proposal penelitian. Pengelola madrasah (dalam hal ini Kepala Madrasah) menyampaikan bahwa program semacam ini agar dapat berkelanjutan, dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan lain yang relevan dengan pengelolaan madrasah semacam diklat kurikulum terbaru bagi guru-guru, yang mana juga diharapkan dapat difasilitasi oleh dosen-dosen maupun mahasiswa dari IAIN Ponorogo, sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Nganjuk secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTsN 1 Nganjuk dalam bentuk workshop pelatihan manajemen madrasah riset, maka rekomendasi rencana tindak lanjut yang dapat diajukan adalah:

1. Kegiatan serupa agar dapat dilaksanakan secara *continue* baik di MTsN 1 Nganjuk ataupun di madrasah lainnya dikarenakan tidak menuntut kemungkinan terdapat madrasah-madrasah lain yang mengembangkan program tersebut akan tetapi masih terkendala dengan pelaksanaannya.
2. Peningkatan kerjasama pengabdian dengan madrasah-madrasah lain dalam bentuk workshop pelatihan manajemen madrasah riset, sehingga madrasah akan terbantu dalam peningkatan kualitas pendidikannya melalui pengembangan program madrasah riset.
3. Peningkatan kerjasama pengabdian dengan madrasah-madrasah lain dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang relevan dan dibutuhkan oleh madrasah dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Workshop Pelatihan Manajemen Madrasah Riset di MTsN 1 Nganjuk yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Prodi MPI Pasca IAIN Ponorogo telah terlaksana dengan sangat baik, berkat dukungan dari berbagai pihak.

Respon yang sangat baik dari segenap pengelola MTsN 1 Nganjuk terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Workshop Pelatihan Manajemen Madrasah Riset yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Prodi MPI Pascasarjana IAIN Ponorogo yang dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan workshop dari awal sampai dengan akhir. Serta harapan-harapan adanya program pengabdian yang sejenis atau lainnya yang dapat dilaksanakan di MTsN 1 Nganjuk.

Peningkatan pemahaman dan kompetensi dari pendidik dan peserta didik terhadap program madrasah riset serta desain implementasinya yang dibuktikan dengan hasil penyusunan desain proposal penelitian dalam rangka menyusun karya tulis ilmiah,



sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pengelolaan madrasah khususnya dalam pengembangan program madrasah riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryano, Afrahamiryano. et al. (2023). Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Madrasah Young Researchers Supercamp Bagisiswa MAN 1 Sijunjung,” *Communnity Development Journal*, 4(1), 498-501. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12285>.
- Ali, Mohammad. Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aprilia, Puspa Wulan. Suryanti. Nadi Suprapt. (2021). Pembelajaran Inkuiri untuk Melatih Literasi Sains Siswa Pendidikan Dasar. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 250-268. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.7256>.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Becker, E. (2001, August 27). Prairie farmers reap conservation's rewards. *The New York Times*. <http://www.nytimes.com>
- Becker, L. J., & Seligman, C. (1981). Welcome to the energy crisis. *Journal of Social Issues*, 37(2), 1-7.
- David, Miriam. et al. (2001) Children and School-based Research: ‘informed consent’ or ‘educated consent’.? *Journal of British Educational Research*, 27(3), 348-365. <https://doi.org/10.1080/01411920120048340>
- Farih, Nailul. Umi Hanik. (2023, Sept 6). Outputs, Outcomes, dan Impact. Retrieved from <https://image.monevstudio.org/outputs-outcomes-dan-impact>.
- Hershey Foods Corporation. (2001, March 15). *2001 Annual Report*. Retrieved from <http://www.hersheysannualreport.com/2000/index.htm>
- Hidayati, Kurnia. Kharisul Wathoni, Esti Yuli Widayanti, “Peningkatan Keterampilan Mengajar Materi IPA dan Matematika Berbasis Laboratorium bagi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mlarak Ponorogo,” *Inej: Indonesian Engagement Journal* 3, no. 2 (Desember 2022), 3.



- Hidayati, Umul. (2019). Inovasi Madrasah melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(3), 238-255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia)*.
- Khumaidah, Zainal Arifin, Zulkifli Syauqi Tantowi. (2022). Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus Management of Research Program Case Study in the MAN 2 Kudus. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(1), 108-118.
- Thoyib, Muhammad. (2021). *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Tim Humas. (2023, Sept 6). Riset dan Penerapannya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Retrieved from <http://mtsnkotabatu.sch.id/berita/detail/riset-dan-penerapannya-dalam-kegiatan-belajar-mengajar>.
- Wayhie, Akhmad Hasbi. "Madrasah Berbasis Riset," diakses pada 5 September 2023, <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/646/Madrasah-Berbasis-Riset>.
- Widjajanti, Kesi. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15-27.
- Wijayanti, A. (2014). Pengembangan *Autentic Assesment* Berbasis Proyek dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 102-108. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3107>.
- Wulandari, Ria. (2017). Berpikir Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Science Education Journal* 1(1), 29-35. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.839>.